

PENGARUH KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KEMAMPUAN PEMBELAJARAN ORGANISASI DENGAN STRATEGI PENGETAHUAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA BANK UMUM SUMATRA BARAT

Alizar Hasan

Dosen Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas

ABSTRAK

Banyak perusahaan mulai mengembangkan strategi perusahaannya yang memfokuskan kepada teknologi informasi sebagai sebuah sumber daya untuk memudahkan dalam pengkoleksian dan pemanfaatan informasi. Tetapi tidak semua perusahaan sukses dalam meningkatkan kinerja perusahaannya berdasarkan teknologi informasi yang dimilikinya. Konsep baru dikembangkan dengan mempertimbangkan organisasi sebagai mediasi antara teknologi informasi dan kinerja perusahaan.

Penelitian dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kompetensi teknologi informasi terhadap kemampuan pembelajaran organisasi dengan strategi pengetahuan sebagai variabel moderating. Yang menjadi objek penelitian adalah populasi dari semua kantor cabang bank umum di Sumatera Barat. Metode regresi yang digunakan adalah regresi linier dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi teknologi informasi dan strategi pengetahuan sedangkan variabel dependennya adalah dimensi dari kemampuan pembelajaran organisasi.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa interaksi kompetensi teknologi informasi dan strategi pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan dan diterima secara parsial terhadap kemampuan pembelajaran organisasi yaitu komitmen manajerial, sistem perspektif, dan keterbukaan dan percobaan.

Keywords: Teknologi Informasi, Strategi Pengetahuan, Kemampuan Pembelajaran Organisasi, dan Variabel Moderating.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat menjadikan semua aspek dalam kehidupan berubah seiring dengan perkembangan tersebut. Teknologi informasi berperan sebagai elemen yang mengintegrasikan sumber-sumber daya yang ada seperti manusia, mesin, material, metode dan uang. Dengan adanya teknologi informasi semua bidang fungsional dan semua hal yang berkaitan dengan proses manajemen dapat bersinergi yang akan memberi nilai tambah bahkan keunggulan kompetitif organisasi.

Begitu pentingnya kedudukan teknologi terutama teknologi informasi dalam konteks manajemen pengetahuan sehingga ada diantara kalangan ada yang beranggapan bahwa manajemen pengetahuan sinonim dengan sistem informasi berbasis komputer. Orang-orang yang beranggapan seperti ini karena melihat manajemen pengetahuan hanya sebagai aktivitas pengidentifikasian data atau informasi, dimana pengetahuan itu berada, dimana pengetahuan tersebut ketika dibutuhkan, serta bagaimana memperoleh pengetahuan tersebut. Namun, Santosus dan Surmacz (2001) dengan tegas membantah mengatakan bahwa manajemen pengetahuan tidaklah identik dengan penggunaan teknologi

informasi. Memang manajemen pengetahuan sering kali dalam aktifitasnya difasilitasi oleh teknologi informasi, tetapi teknologi itu sendiri bukanlah manajemen pengetahuan. Teknologi bukanlah titik anjak (starting point) dari manajemen pengetahuan. Keputusan melakukan manajemen pengetahuan didasarkan atas siapa (orang), apa (pengetahuan) dan mengapa (tujuan bisnis). Sementara itu, bagaimana menyimpannya (teknologi) adalah aktivitas terakhir. Dari rangkaian keputusan terakhir tersebut terlihat bahwa penggunaan teknologi berbasis komputer hanyalah salah satu dari aktivitas manajemen pengetahuan.

Menerapkan sebuah sistem manajemen pengetahuan dalam suatu skala tertentu tanpa teknologi secara ekstrem sulit, tetapi teknologi itu sendiri bukanlah yang membuat sistem manajemen pengetahuan bekerja. Teknologi dalam hal ini berfungsi memfasilitasi dan memungkinkan koneksi dan komunikasi berlangsung dengan mudah.

Salah satu industri jasa yang tengah mengalami transformasi dalam implementasi teknologi informasi adalah industri perbankan. Beragam produk teknologi informasi baru dicoba diterapkan pihak bank dalam usahanya memenangkan persaingan dengan kompetitor. Adapun contoh dari

penggunaan teknologi informasi ini adalah penggunaan ATM, layanan SMS Banking, phone banking, internet banking, dan lain-lain. Pengembangan produk teknologi informasi masih akan terus dilakukan pihak bank untuk meningkatkan kualitas pelayanannya kepada nasabah.

Penggunaan teknologi informasi di Industri perbankan merupakan suatu keharusan. Penggunaan Teknologi tersebut seharusnya mampu memenuhi kebutuhan Internal yakni kecepatan proses pelayanan nasabah, kecepatan informasi/pelaporan untuk bahan pengambilan keputusan selanjutnya dan juga penghematan biaya karena berkurangnya tenaga pelaksana. Kebutuhan eksternal yang seharusnya mampu dipenuhi berupa kelancaran pelaporan kepada pihak terkait misalnya Bank Indonesia, Departemen Keuangan RI serta tentunya yang paling penting adalah kepuasan dari konsumen, sehingga dampak akhir dari penggunaan teknologi yakni adanya perbaikan kinerja secara keseluruhan. Penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari perkembangan teknologi (teknologi informasi) terhadap kinerja di Bank, mengingat pemakaian teknologi informasi di Bank sudah cukup lama.

Perubahan yang sangat cepat dalam perkembangan teknologi informasi ini seharusnya juga diikuti dengan peningkatan kemampuan pembelajaran organisasi oleh pihak bank. Peningkatan pembelajaran organisasi oleh pihak bank perlu dilakukan agar bank tetap mampu eksis dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan strategis organisasi yang sangat cepat, seperti dimensi teknologi informasi di atas. Peningkatan pembelajaran organisasi dapat dilakukan pihak dengan berinvestasi pada pendidikan, pelatihan dan kesempatan yang diberikan kepada para anggota organisasi untuk tumbuh dan berkembang. Kesempatan tersebut dapat berupa rotasi pekerjaan, kenaikan gaji pada karyawan yang berprestasi dan terlatih. Jika tidak dilakukan peningkatan pembelajaran organisasi ataupun penyesuaian terhadap perubahan atau perkembangan yang terjadi maka akan terjadi kemunduran kinerja dari organisasi dan bahkan dapat punah (Ancok, 2007). Penelitian kali ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari strategi pengetahuan (Knowledge Strategies) sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan antara kompetensi teknologi informasi terhadap kemampuan pembelajaran organisasi dari bank-bank umum yang ada di Sumatera Barat.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah Survei pendahuluan dilakukan dengan mencari banyaknya jumlah bank yang terdapat di area Sumatera Barat, diikuti dengan studi literatur untuk mendapatkan teori pendukung

dan konsep-konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya dirumuskan permasalahan dan menetapkan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, karena peneliti tidak memberi perlakuan (kontrol) terhadap subjek penelitian. Penelitian non-eksperimen menurut pola-pola atau sifat penelitian dapat dibedakan atas penelitian kasus, penelitian kausal komparatif, penelitian korelasi, penelitian historis, dan penelitian filosofis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena bertujuan menguji pengaruh atau korelasi diantara beberapa variabel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi teknologi informasi terhadap kemampuan pembelajaran organisasi dengan strategi pengetahuan sebagai variabel moderating pada kantor cabang bank umum di Sumatera Barat. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (explanatory research).

Regresi yang dilakukan menggunakan bantuan software SPSS. pengujian statistik yang dilakukan dalam pengolahan data ini yaitu: Uji linearitas, Uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, dan Uji kenormalan. Setelah diperoleh hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil yang diperoleh dan pengambilan kesimpulan serta saran yang diberikan pada penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila tidak terjadi penyimpangan terhadap data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek. Uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan software SPSS dimana dengan menggunakan uji Confirmatory Faktor Analysis, pengujian ini dilakukan apakah pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tersebut dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Syarat dapat dilakukannya faktor analisis ini adalah nilai dari Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy harus > 0.50 .

Tabel 1. Hasil Akhir Uji Validitas Kuesioner Untuk Variabel kompetensi teknologi informasi

Items	Factor Loading			
	F1	F2	F3	F4
IT Object				
X11	.829	.033	.188	.054
X12	.653	-.098	.338	.253
X13	.643	.209	.178	.138
X14	.603	.389	-.086	.084
X15	.597	.216	.204	.126
IT Connectivity				
X21	.195	.741	.156	.126
X22	.040	.710	.187	.159
X23	.357	.684	.040	.009
IT Operation				
X31	.273	.059	.750	-.025
X32	.158	.117	.738	.164
X33	.109	.388	.519	.400
X34	.620	.401	.490	.169
IT Knowledge				
X41	.205	-.042	.049	.764
X42	.158	.243	.008	.700
X43	.024	.150	.292	.649
KMO (.83)				
Bartlett's test of sphericity (0.00)				
Percentage	32.5	9.44	8.54	7.18
Variance				
Explained	4.88	1.41	1.28	1.07
Eigenvalue				

Berdasarkan pengolahan didapatkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy untuk variabel kompetensi teknologi informasi sebesar 0.83, sedangkan untuk kemampuan pembelajaran informasi sebesar 0.759. Oleh karena nilainya lebih besar dari 0.50, maka variabel kompetensi teknologi informasi dan variabel kemampuan pembelajaran organisasi layak dilakukan analisis faktor. Berdasarkan pengolahan didapatkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy untuk variabel kompetensi teknologi informasi sebesar 0.83, sedangkan untuk kemampuan pembelajaran informasi sebesar 0.759. Oleh karena nilainya lebih besar dari 0.50, maka variabel kompetensi teknologi informasi dan variabel kemampuan pembelajaran organisasi layak dilakukan analisis faktor.

Tabel 2. Hasil Akhir Uji Validitas Kuesioner Untuk Variabel Kemampuan Pembelajaran Organisasi

Items	Factor Loading			
	F1	F2	F3	F4
Komitmen manajerial				
Y14	.75	.20	-.08	-.12
Y13	.61	-.09	.16	-.13
Y15	.61	.25	.11	.08
Y42	.54	.11	.43	.27
Sistem perspektif				
Y22	.02	.74	.17	.06
Y21	.12	.71	.05	-.03
Y11	.20	.56	.01	-.05
Y23	.10	.56	.00	.12
Keterbukaan dan percobaan				
Y32	-.09	-.10	.74	-.06
Y33	.04	-.43	.58	-.06
Y41	.34	.11	.57	-.13
Y34	.39	.12	.54	.35
Y31	.36	.14	.46	-.18
Perpindahan Pengetahuan dan pengintegrasian				
Y43	-.02	.03	-.09	.81
Y12	-.10	.02	-.04	.79
KMO (.759)				
Bartlett's test of sphericity (0.00)				
Percentage	24.0	11.3	9.17	7.43
Variance				
Explained	3.60	1.70	1.37	1.11
Eigenvalue				

Berdasarkan nilai dari Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy pada yaitu 0,759 > 0,50 demikian juga dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini berarti data kuesioner layak untuk dilakukan faktor analisis.

Faktor analisis untuk kemampuan pembelajaran organisasi ini dilakukan sebanyak 2 kali ini disebabkan oleh nilai loading yang didapatkan dari pengolahan pertama X44 memiliki nilai loading yang kecil dari 0.450 sehingga variabel tersebut harus dibuang dari pengolahan data.

Tabel 3. Hasil Akhir Uji Validitas Kuesioner Untuk Variabel Strategi Pengetahuan

Items	Factor Loading	
	F1	F2
Kodifikasi		
X11	.766	.046
X12	.754	.178
X13	.754	.086
X14	.592	.503
Personalisasi		
X21	-.004	.695
X22	.393	.641
X23	.157	.635
X24	.085	.635
KMO (.759)		
Bartlett's test of sphericity (0.00)		
Percentage Variance Explained	37.14	14.00
Eigenvalue	2.92	1.12

Berdasarkan nilai dari Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy pada yaitu $0,778 > 0,50$ demikian juga dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini berarti data kuesioner layak untuk dilakukan faktor analisis.

3.2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alfa Cronbach. Metode ini digunakan untuk menguji keandalan instrumen yang menggunakan skala likert (1 sampai 5). Nilai koefisien keandalan berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai adalah 0,6 atau lebih, maka kuesioner dinyatakan telah baik untuk mengukur gejala yang ingin diukur (Riduwan, 2004). Berikut hasil pengujian yang didapatkan:

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner IT Competency, kemampuan pembelajaran organisasi, strategi pengetahuan.

Construct	Variable	Number of items	Cronbach's alpha
Kompetensi teknologi informasi	IT Object	5	.772
	IT	3	.677
	Connectivity	4	.705
	IT Operation	3	.612
	IT Knowledge		

	Komitmen manajerial	4	.625
	Sistem perspektif	4	.607
OLC	Keterbukaan dan percobaan	5	.653
	Perpindahan Pengetahuan dan pengintegrasian	2	.642
		4	.687
Strategi Pengetahuan	Kodifikasi Personalisasi	4	.611

Dari tabel diatas dapat dilihat kuesioner teknologi informasi, kemampuan pembelajaran organisasi dan strategi pengetahuan semuanya memiliki nilai Cronbachs alpha lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.3. Uji Hipotesis

Berdasarkan data karakteristik responden karyawan kantor cabang bank umum yang ada di Sumatera Barat, dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok untuk setiap variabel pertanyaan dalam hal pembelajaran organisasi maupun kinerja bank. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan statistik non parametrik. Ini dikarenakan statistik non parametrik tidak mengharuskan data berdistribusi normal (bebas distribusi). Metode non parametrik atau metode bebas distribusi, umumnya tidak menggunakan anggapan pengetahuan apapun tentang distribusi yang mendasari populasi (walpole, 1995).

Untuk memudahkan pengolahan data, maka uji hipotesis untuk semua karakteristik responden menggunakan bantuan software SPSS 13.0. berikut adalah uji hipotesis untuk Karakteristik Jenis kelamin.

Dalam pengujian hipotesis untuk karakteristik jenis kelamin ini akan dilakukan pengujian terhadap dua hipotesis, yaitu :

H0 : Tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan antara responden pria dan wanita.

H1 : Terdapat perbedaan pendapat yang signifikan antara responden pria dan wanita.

Untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel akan digunakan Tes U Mann-Whitney baik untuk variabel pembelajaran organisasi maupun variabel kinerja. Ini dikarenakan Mann-Whitney U test merupakan salah satu statistik non parametrik yang dipergunakan untuk menguji dua variabel yang independen yang diambil dari populasi yang sama (Rangkuti, 1997). Berikut output yang dihasilkan

dengan menggunakan software SPSS 13.0. Berikut merupakan uji hipotesis untuk variabel pembelajaran organisasi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

No	NILAI SIGNIFIKANSI	Nilai Probabilitas
1	0.348	0.05

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Apabila probabilitas > 0.05 , maka terima H_0

Apabila probabilitas < 0.05 , maka tolak H_0 (terima H_1)

Keputusan: Berdasarkan nilai symp.Sig.

(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0.348, maka H_0 diterima. Karena nilai yang diperoleh 0.348 $>$ probabilitas 0.05.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil yang diperoleh, berarti jenis kelamin dari responden tidak mempengaruhi jawaban dari pernyataan yang diberikan.

Dari keseluruhan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan karakteristik responden terhadap penilaian yang diberikan untuk kemampuan pembelajaran organisasi dan kinerja bank.

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif yang dilakukan pada bagian ini berupa penyajian data secara numerik. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang berisi rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing dimensi dari IT Competency, kemampuan pembelajaran organisasi, strategi pengetahuan yang didapatkan dari pembagian kuesioner ke kantor cabang bank umum yang terdapat di Sumatera Barat. Berikut ini tabel nilai rata-rata dan standar deviasi yang didapatkan dari pembagian kuesioner ke kantor cabang bank umum yang terdapat di Sumatera Barat.

Tabel 5. Deskriptif Data

Variables	Mean	Std. Deviation
IT Object	4.39	0,51
IT Connectivity	4.38	0,46
IT Operation	4.29	0,50
IT Knowledge	4,33	0,47
Kodifikasi	4.26	0.501
Personalisasi	4.2	0.47
Komitmen Manajerial	4.39	0,51
Sistem Perspektif	4.38	0,46
Keterbukaan dan Percobaan	4.29	0,50
Perpindahan Pengetahuan Dan Pengintegrasian	4,33	0,47

Rata-rata dimensi-dimensi kompetensi teknologi informasi yang dimiliki oleh bank umum di

Sumatera Barat berada dalam range 4,31 hingga 4.44, dengan standar deviasi berada dalam range 0,48 hingga 0,51. Dari nilai tersebut, dimensi-dimensi teknologi informasi (IT Object, IT Connectivity, IT Operation, IT Knowledge) yang dimiliki oleh bank umum yang ada di Sumatera Barat dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata yang didapat berada di atas nilai tengah data (median).

Rata-rata dimensi-dimensi strategi pengetahuan yang dimiliki oleh bank umum di Sumatera Barat berada dalam range 4.32 hingga 4.36, dengan standar deviasi berada dalam range 0,40 hingga 0.42. Dari nilai tersebut, dimensi-dimensi strategi pengetahuan (Kodifikasi dan personalisasi) yang dimiliki oleh bank umum yang ada di Sumatera Barat dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata yang didapat berada di atas nilai tengah data (median).

Sedangkan nilai rata-rata dimensi-dimensi kemampuan pembelajaran organisasi yang dimiliki oleh bank umum di Sumatera Barat berada dalam range 3.64 hingga 4.33, dengan standar deviasi berada dalam range 0,42 hingga 1.04. Dari nilai tersebut, dimensi-dimensi kemampuan pembelajaran organisasi (komitmen manajerial, sistem perspektif, keterbukaan dan percobaan, serta perpindahan pengetahuan dan pengintegrasian) yang dimiliki oleh bank umum yang ada di Sumatera Barat dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata yang didapat berada di atas nilai tengah data (median).

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan regresi linear. Regresi linier yang baik adalah regresi yang telah melewati setiap tahapan dari uji asumsi klasik.

1. Uji linearitas

H_0 : Tidak terjadi hubungan linearitas antar dimensi strategi pengetahuan terhadap hubungan antara dimensi kompetensi teknologi informasi dengan dimensi komitmen manajerial

H_1 : Terjadi hubungan linearitas antar dimensi strategi pengetahuan terhadap hubungan antara dimensi kompetensi teknologi informasi dengan dimensi komitmen manajerial.

$$\alpha = 0.05$$

$$P\text{-value} = 0.000$$

Oleh karena $P\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti terjadi hubungan linearitas antar variabel strategi pengetahuan terhadap hubungan antara kompetensi teknologi informasi dengan dimensi komitmen manajerial

2. Uji Heterokedastisitas

Grafik scatterplot komitmen manajerial, titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, berarti pada model regresi terjadi homoskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi komitmen manajerial

berdasarkan masukan variabel independen kompetensi teknologi informasi secara umum.

3. Uji Kenormalan

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data digunakan diagram Plot Normal P-P. Histogram uji normalitas komitmen manajerial didapatkan bahwa data terdistribusi secara normal. Serta pada grafik normal uji normalitas komitmen manajerial dimana sebaran plot residual cenderung mendekati garis diagonal.. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4. Uji Multikolonieritas

Nilai tolerance yang dari hasil pengolahan data variabel kodifikasi adalah 0.348, 0.385, 0.379, 0.381 dan nilai VIF yang dihasilkan adalah 2.870, 2.600, 2.639, 2.639. Nilai tolerance dari hasil pengolahan data variabel personalisasi adalah 0.348, 0.354, 0.346, 0.395 dan nilai VIF yang dihasilkan adalah 2.875, 2.821, 2.888, 2.533; artinya untuk masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance relatif tinggi yaitu > 0.1 dan VIF yang rendah yaitu < 10 hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terjadi multikolonieritas

3.4. Analisis Regresi

Analisis regresi dengan variabel moderating digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel strategi pengetahuan terhadap hubungan dimensi teknologi informasi dengan kemampuan pembelajaran organisasi dari bank umum di Sumatera Barat. Perhitungan regresi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. data yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah data yang didapatkan dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner secara keseluruhan,

Tabel 6. Hasil Regresi Dimensi Strategi Pengetahuan (Kodifikasi) Terhadap Hubungan antara Kompetensi Teknologi Informasi dengan Dimensi Komitmen Manajerial.

Dependent Variable	Independent Variable	Beta (β)
Komitmen manajerial	IT Object	0,142
	Personalisasi	-0.010
	Interaksi IT Object dengan personalisasi	0.108
Komitmen manajerial	IT connectivity	-0,558
	Personalisasi	-0.010
	Interaksi IT connectivity dengan personalisasi	0.832
Komitmen	IT operation	0,520

manajerial	Personalisasi	-0.010
	Interaksi IT operation dengan personalisasi	-0.676
Komitmen manajerial	IT Knowledge	0.242
	Personalisasi	-0.010
	Interaksi IT Knowledge dengan personalisasi	-0.101
R2	0.175	
Adjusted R2	0.133	
Sig F	0.000	

Note. Significant levels *** p<.01; ** p <.05; * p <.10

Dari tabel 27 didapatkan satu variabel moderating yaitu dimensi kodifikasi memberi pengaruh positif terhadap hubungan IT Connectivity dengan dimensi komitmen manajerial pada bank dengan nilai beta yaitu 2.502 dan tingkat signifikansi sebesar 0.05. sedangkan variabel IT object, IT operation, IT Knowledge tidak memberikan pengaruh positif terhadap komitmen manajerial pada bank

Tabel 7. Keputusan Hasil Regresi Dimensi Strategi Pengetahuan Terhadap Hubungan antara Kompetensi Teknologi Informasi dengan Dimensi Komitmen Manajerial

Hipotesis	Keputusan
H1: Strategi pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara kompetensi teknologi informasi dengan sistem perspektif pada bank.	Terima Secara parsial
H1.1 Dimensi kodifikasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antarabIT Object dengan dimensi komitmen manajerial pada bank.	Tolak
H1.2: Dimensi kodifikasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara IT Connectivity dengan komitmen manajerial pada bank.	Terima
H1.3: Dimensi kodifikasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antarabIT Operation dengan dimensi komitmen manajerial pada bank.	Tolak
H1.4: Dimensi kodifikasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antarabIT Knowledge dengan dimensi komitmen manajerial pada bank.	Tolak
H1.5: Dimensi personalisasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antarabIT Object dengan dimensi komitmen manajerial pada bank.	

H1.6: Dimensi personalisasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara IT Connectivity dengan dimensi komitmen manajerial pada bank.	Tolak
H1.7: Dimensi personalisasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antarabIT Operation dengan dimensi komitmen manajerial pada bank.	Tolak
H1.8: Dimensi personalisasi memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antarabIT Knowledge dengan dimensi komitmen manajerial pada bank.	Tolak

Tolak

4. Penutup

Pada bagian ini akan dilakukan penarikan kesimpulan serta saran terhadap hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan yang parsial pada interaksi kompetensi teknologi informasi dan strategi pengetahuan sebagai variabel moderating dalam menjelaskan kemampuan pembelajaran organisasi pada kantor cabang bank umum di Sumatera Barat.
2. Kodifikasi mampu memoderate pengaruh kompetensi teknologi informasi terhadap dua dimensi pembelajaran organisasi yaitu dimensi komitmen manajerial serta keterbukaan dan percobaan. Sedangkan personalisasi mampu memoderate pengaruh kompetensi teknologi informasi terhadap satu dimensi pembelajaran organisasi yaitu dimensi sistem perspektif, sehingga pengaruh moderasi kodifikasi lebih besar dibandingkan dengan personalisasi pada bank umum di Sumatera Barat.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan sampel yang lebih besar, tidak saja pada bank umum namun juga memasukkan bank BPR yang ada di Sumatera Barat, sehingga hasil kesimpulan dapat digeneralisasikan pada kelompok sampel yang lebih besar.

5. Daftar Pustaka

- Absah, Yeni. Pengaruh Kemampuan Pembelajaran Organisasi Terhadap Kompetensi Tingkat Disersivikasi dan Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Sumatra Utara. Surabaya. 2007.
- Ariyanto,Dodik. "Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi

Terhadap Kinerja Individual" Universitas Udayana.

BPS Sumatra Barat, "Sumatra Barat dalam angka 2008",Padang, 2008.

Choi.B & Lee.H (2003) An empirical investigation of KM styles and their effect on corporate Performance. Information & Management.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS., Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.

Gomez. Et al. 2002. Organizational learning capability : a proposal of measurement. A University of Almeria. Spain.

Sangkala. Knowledge Management: Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi yang Unggul, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Snejina Michailova et al. Knowledge sharing in knowledge-intensive firms: Opportunities and limitations of knowledge codification. CKG WP 2004.

Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis. CV ALFABETA. Bandung.

Tippins, et al. IT competency and firm performance: is organizational learning a missing link?. Strategic Management Journal. 2003.

Walpole. Ronald E. Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan. Bandung: ITB. 1995.